

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan terhadap pasien dengan *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF) di Instalasi Gawat Darurat RS Bhayangkara Sartika Asih Bandung, dapat disimpulkan bahwa pasien mengalami beberapa masalah keperawatan, diantaranya penurunan curah jantung, pola napas tidak efektif, dan hipervolemia. Masalah utama yang diangkat dalam intervensi adalah penurunan curah jantung yang ditandai dengan kelelahan, peningkatan tekanan darah, sesak napas, serta adanya edema.

Intervensi yang diberikan berupa kombinasi *Breathing Exercise* dan *Pursed Lip Breathing* (PLB) terbukti efektif dalam menurunkan frekuensi napas dan meningkatkan saturasi oksigen pasien. Setelah dilakukan intervensi, frekuensi napas pasien menurun dari 32x/menit menjadi 22x/menit dan saturasi oksigen menjadi 99%. Pasien juga mengatakan bahwa sesak napas berkurang dan pernapasan terasa lebih teratur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi kombinasi ini memberikan dampak positif terhadap kondisi respirasi pasien, baik secara subjektif maupun objektif.

Efektivitas intervensi ini juga didukung oleh berbagai literatur dan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa teknik *pursed lip breathing* dan *breathing exercise* dapat memperbaiki ventilasi, menurunkan frekuensi napas serta meningkatkan saturasi oksigen.

Dengan demikian, intervensi *Breathing Exercise* dan *Pursed Lip Breathing* dinilai sebagai pendekatan nonfarmakologis yang praktis, aman, efisien, dan sangat direkomendasikan untuk diterapkan di Instalasi Gawat Darurat, khususnya pada pasien ADHF yang datang dengan keluhan sesak napas dan gangguan pola napas.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien

Berdasarkan hasil karya ilmiah ini, disarankan agar pasien dapat melaksanakan latihan pernapasan *pursed lip breathing* yang dikombinasikan dengan *breathing exercise* secara konsisten dan teratur. Latihan ini bertujuan untuk melatih kekuatan otot pernapasan, meningkatkan kapasitas ventilasi paru, serta membantu menurunkan frekuensi napas, menurunkan skala sesak, dan meningkatkan saturasi oksigen secara bertahap. Diharapkan pasien dapat menjadikan latihan ini sebagai bagian dari rutinitas harian guna mendukung pemulihan fungsi respirasi dan mencegah kekambuhan gejala.

5.2.1 Bagi Perawat

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan praktik bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, khususnya pada pasien dengan *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF). Perawat diharapkan dapat mengintegrasikan intervensi nonfarmakologis berupa kombinasi teknik *breathing exercise* dan *pursed lip breathing* ke dalam praktik klinis, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat pemulihan respirasi pasien, dan mengurangi ketergantungan pada intervensi farmakologis. Intervensi ini juga dinalai sesuai untuk diterapkan di ruang gawat darurat karena sifatnya yang praktis, aman, dan mudah diajarkan.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian ilmiah terkait intervensi nonfarmakologis pada pasien dengan

Acute Decompensated Heart Failure (ADHF). Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi variasi intervensi lainnya, memperluas ukuran sampel, serta menggunakan desain penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental guna memperoleh hasil yang lebih kuat secara statistik dan dapat diaplikasikan lebih luas dalam praktik keperawatan.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat diimplementasikan di lingkungan rumah sakit sebagai terapi nonfarmakologis dalam penatalaksanaan pasien dengan keluhan sesak napas akibat *Acute Decompensated Heart Failure* (ADHF). Penerapan kombinasi *breathing exercise* dan *pursed lip breathing* secara terstandar dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, mempercepat pemulihan fungsi respirasi serta meningkatkan saturasi oksigen.